

Dinamika Perekonomian Indonesia Sisi Pengeluaran: Sebelum dan Setelah Adanya Covid-19

Chusnada Choirul Hikmah¹, Retno Sugiharti²

¹Fakultas Ekonomi Universitas Tidar, chusnada.09@gmail.com

² Fakultas Ekonomi Universitas Tidar, retno.sugiharti@untidar.ac.id

ABSTRACT

The management of fiscal policy in Indonesia will have a positive impact on the market and can provide guarantees for the Indonesian economy. This study aims to determine the effect of PMTB, Household Consumption Expenditure, Government Consumption Expenditure, Indirect Expenditure and Direct Expenditure on GRDP seen from before and after the covid-19 pandemic. This study uses annual data, namely 2019 before the pandemic and 2020 after the pandemic from each province in Indonesia. The method used in this research is the dummy panel method which is processed through a eviews 10 programs for the period 2019 and 2020, the data used is sourced from the Central Statistics Agency and the Ministry of Finance's DJPK from 34 provinces in Indonesia. Based on the results of the study, it can be said that either partially PMTB, household consumption expenditure, government consumption expenditure, indirect expenditure and direct expenditure have a significant effect on GRDP and there is no significant effect between GRDP before the covid-19 pandemic (2019) and after the COVID-19 pandemic (2020) pandemic.

Keywords: covid-19, economy, expenditure

ABSTRAK

Pengelolaan kebijakan fiskal di Indonesia akan memberikan dampak yang positif bagi pasar dan dapat menjaga stabilitas ekonomi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh PMTB, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung terhadap PDRB dilihat dari sebelum dan sesudah adanya pandemic covid-19. Studi ini menggunakan data tahunan yaitu tahun 2019 sebelum adanya pandemic dan tahun 2020 sesudah adanya pandemic dari tiap provinsi di Indonesia. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah metode *dummy panel* yang diolah melalui program *eviews 10* dengan periode tahun 2019 dan 2020, data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik dan DJPK Kemenkeu dari 34 provinsi di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa baik secara simultan maupun secara parsial variabel PMTB, pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, belanja tidak langsung dan belanja langsung berpengaruh signifikan terhadap PDRB dan tidak ada pengaruh yang signifikan antara PDRB sebelum pandemic covid-19 (2019) dan setelah adanya pandemic covid-19 (2020).

Kata Kunci : Covid-19, Perekonomian, Pengeluaran

Naskah diterima: 13-10-2021, direvisi: 06-11-2021, diterbitkan: 1-04-2022

PENDAHULUAN

Covid-19 pada tahun 2020 di Indonesia telah menjadi pandemi yang sangat serius. Wabah virus corona global ini telah menyebar ke ratusan spesies dalam waktu singkat (dalam beberapa bulan). Sesuai dalam pergeserannya hari ke hari Covid-19 terus menyebar dan sudah berevolusi semakin tinggi di berbagai Negara termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 atau penyebaran virus corona tentu berdampak pada roda perekonomian dalam negeri. Pemerintah yang memiliki tugas menumbuh kembangkan dalam peningkatan dan pergerakan ekonomi menjadi lebih baik dan mendorong terkhusus pada bagian Negara yang sedang berkembang, maka untuk mencapainya dengan cara melaksanakan kebijakan moneter dengan cara

melakukan pemeliharaan agar nilai mata uang tidak goyah dan fiskal yaitu yang berkaitan dengan pajak, hutang piutang, dan biaya yang dikeluarkan karena terhubung adanya tujuan tertentu (Junaedi, dkk., 2020).

Dengan adanya kebijakan secara fiskal yang dibuat oleh pemerintah maka hal ini dapat memengaruhi tingkat pendapatan nasional, semakin meningkatnya kesempatan bekerja bagi warga, investasi, dan menghasilkan penyaluran terhadap pendapatan secara nasional. Untuk hal covid-19 membuat pengeluarannya semakin bertambah dan banyak. Penanganan yang dilakukan harapannya adalah tidak mengaitkan pengeluaran lebih besar dari pada pemasukan seperti faktor paling utama yang terjadi pada sisi ini adalah keuangan yang

mengakibatkan sumber modal yang berasal dari kemampuan untuk mengakses keuangan yang berdampak pada keberhasilan yang dilakukan pada penyelenggara pembiayaan.

Petunjuk penting sebagai bahan acuan dalam mengukur adanya perubahan pada perekonomian Negara salah satunya yaitu: Produk Domestik Bruto (PDB).

PDB mengukur arus pendapatan dan pengeluaran di suatu negara terhadap periode yang sedang berlangsung sampai waktu yang tertentu. Perekonomian Indonesia yang diukur dengan PDB pada tahun 2019 tumbuh sebesar 5.02 persen (yoy) atas harga konstan menurut pengeluaran mencapai Rp.10.949.037,80 milyar. Sedangkan perekonomian Indonesia pada tahun 2020 diukur dengan PDB melambat sebesar 2.07 persen (yoy) atas harga konstan menurut pengeluaran. Secara kuartalan pertumbuhan ekonomi tahun 2020 tersebut melambat sebesar 2.41 persen pada kuartal 1, melambat sebesar 4.19 persen pada kuartal 2, tumbuh sebesar 5.05 persen pada kuartal 3, dan melambat sebesar 0.42 persen pada kuartal 4. Akan tetapi, struktur PDB Indonesia pada kuartal 2 tahun 2020 terlihat tidak terjadinya perubahan. Perekonomian yang terjadi pada Indonesia sedang berada pada fase pengeluaran konsumsi rumah tangga lebih besar daripada sebagian PDB Indonesia 57.85 persen, komponen pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar 8.67 persen, diikuti oleh komponen PMTB sebesar 30.61 persen (Murdo & Affan, 2020).

Mangkoesebroto & Algifari (1998) menghitung PDB melalui pengeluaran, membagi 4 bagian: konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, investasi dan ekspor neto. Oleh karena itu, perubahan keempat komponen tersebut akan sangat mempengaruhi pertumbuhan PDB.

PMTB secara kumulatif mempunyai nilai produksi lebih besar dan bisa didorong lebih jauh untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam hal akumulasi dan penerimaan nilai PMTB menjadi kenyataan pasti secara perekonomian yang berasal dari daerah dan terus berkembang (Padli, dkk., 2020).

Pengeluaran konsumsi rumah tangga memberikan pendapatan bagi nasional dan menyumbang 60-75 persen dan berdampak pada penentuan fluktuasi ekonomi pada waktu yang tidak dapat ditentukan.

Pengeluaran konsumsi pemerintah juga turut serta berperan dalam memberikan pemasukan kepada pendapatan nasional. Syafarudin (dalam Suhendra & Irawati, 2016) menyatakan perekonomian modern yang digunakan untuk investasi dan konsumsi penggunaan publik. Pengeluaran pemerintah pada negara merupakan pembiayaan yang dilakukan oleh pemerintah. Kita

ketahui bersama, belanja APBN tampak begitu nyata pada pembiayaan belanja rutin dan pembangunan, penerima adalah dalam negeri dan luar negeri.

Selain itu, selama ini belanja langsung dan tidak langsung dianggap sebagai media yang dicampuri urusan oleh pemerintah itu sendiri melalui pengeluaran pemerintah hal ini lebih tepat pada waktu dan biaya yang dikeluarkan. Kebijakan pemerintah daerah terhadap bentuk ini sangat dinantikan bisa menangani permasalahan pada perekonomian yang terjadi akibat pandemi covid-19. APBD menjadi faktor penggerak tingkat tinggi atau rendahnya dalam perkembangan ekonomi yang terjadi pada daerah.

Maka Penulis tertarik meneliti dan menganalisis pengaruh PMTB, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Konsumsi Pemerintah, Belanja Tidak Langsung, dan Langsung yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia dilihat sebelum adanya pandemi covid-19 (2019) dan sesudah adanya pandemi covid-19 (2020). Maka penulis akan menggunakan metode analisis regresi dummy panel untuk melihat pengaruh sebelum dan sesudah adanya pandemi covid-19.

KAJIAN LITERATUR

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peristiwa yang terjadi pada tingkat ekonomi yang berubah-ubah dari masa ke masa. Menurut Sukirno dalam Padli et al., (2020) menghitung tingkat pertumbuhan pada ekonomi yaitu dengan cara membuat perbandingan dengan pendapatan nasional dan dihitung berdasarkan atas harga konstan. Tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah tertentu diukur menggunakan indikator perkembangan PDRB suatu daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan total pengeluaran karena biasanya dihitung per kapita dalam jangka waktu lama. Pertumbuhan ekonomi yaitu perubahan kondisi ekonomi negara akan terus menjadi lebih maju untuk jangka waktu tertentu. Secara dinamis melihat ekonomi berkembang dari waktu ke waktu (Kamba et al., 2021).

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

Pembentukan modal adalah penentu penting dalam pertumbuhan ekonomi (Sunny Lbe O, 2016). Melakukan pembentukan modal bisa menambah persediaan barang-barang modal agar bisa mendukung aktivitas produksi sehingga menyebabkan keterkaitan pembentukan modal dan pertumbuhan ekonomi. Stok barang modal sebagai syarat penting untuk meningkatkan produksi dapat dijelaskan dengan jelas dalam teori pertumbuhan solow (Jhingan dalam Khairul Amri, 2017).

Pendekatan Cobb-Douglas, menghasilkan hubungan fungsional pada produksi dan factor :

$$Q_t = T_t K_t^a L_t^b \dots (1)$$

Dari fungsi Cobb-Douglas tersebut peningkatan persediaan modal bisa membuat tingkat produksi semakin meningkat dan menyebabkan terdorongnya pergerakan pada pertumbuhan ekonomi. Para ekonom peduli akan mengutamakan barang modal dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi bisa terlihat pada model pertumbuhan ekonomi klasik Adam Smith, David Ricardo dan Thomas Malthus menempatkan investasi secara produktif dan pembentukan modal adalah mesin pertumbuhan ekonomi (Osundina & Osundina, 2014).

Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Konsep konsumsi, yaitu konsep asal katanya adalah “*consumption*” dari bahasa Inggris yang berarti pembelanjaan. Fungsi konsumsi yang dirumuskan sebagai berikut : $C = a + bY_d$, dengan C : ..., a : ... dan Y_d : ... (Sukirno, 2015).

Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Pengeluaran pemerintah daerah merupakan jumlah pembelian masa lalu dilaksanakan pemerintah daerah untuk mendapatkan kepentingan seluruh umum. Pengeluaran tersebut guna penyediaan fasilitas pendidikan, kesehatan, polisi, tentara, gaji pegawai, dan pengeluaran dalam pengembangan infrastruktur terhadap kepentingan masyarakat (Haryanto, 2013).

Ada beberapa teori yang menghubungkan antara pengeluaran dengan pertumbuhan ekonomi antara lain :

Teori Rostow dan Musgrave, menghubungkan besarnya perkembangan belanja pemerintah dan perkembangan ekonomi Negara, yakni pertama, tahap peralihan dan lanjutan. Tingkat pengeluaran pemerintah pada pendapatan nasional nilai yang dapat berubah sesuai dengan waktu tertentu dengan jumlah yang besar di tahap awal karena bervariasi cara disediakan pemerintah seperti pendidikan, kesehatan, Infrastruktur transportasi, dll (Sukirno, 2015).

Dasar teori Adolf Wagner terhadap pengamatan empiris nasional Eropa, Amerika dan Jepang terjadi di abad ke-19 berpendapat pengeluaran pemerintah dan pada aktivitas pemerintah kemungkinan besar bertumbuh setiap tahunnya. Wagner membandingkan pengeluaran pemerintah semakin besar dipengaruhi dari kenaikan PDB (Yasni & Muhammad, 2003).

Belanja Tidak Langsung

Menurut Permendagri Nomor 13 Tahun (2006), belanja tidak langsung adalah belanja yang

dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program, seperti belanja pegawai berupa gaji dan tunjangan yang telah ditetapkan Undang-Undang, belanja subsidi, belanja bunga, belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja bagi hasil kepada provinsi atau kabupaten/kota dan pemerintah desa, belanja bantuan keuangan dan belanja tidak terduga.

Belanja Langsung

Menurut Permendagri Nomor 13 Tahun 2006, Belanja langsung adalah belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program, seperti belanja pegawai, belanja barang dan jasa, serta belanja modal untuk melaksanakan program dan kegiatan pemerintah daerah dan telah dianggarkan oleh pemerintah daerah.

Masalah ini pernah diteliti oleh :

Menurut Odhiambo (2015), pengeluaran pemerintah didorong oleh pertumbuhan ekonomi (Keynesian).

Afifah et al. (2017), hasilnya: Variabel pengeluaran konsumsi pemerintah dan konsumsi rumah tangga secara parsial dan bersama-sama terdapat adanya pengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia peristiwa ini terjadi tahun 1988-2017.

Padli et al. (2020), hasilnya menunjukkan pengeluaran konsumsi rumah tangga dan investasi swasta tidak mempunyai pengaruh penting dalam pertumbuhan ekonomi. Ketiga variabel tersebut secara bersamaan terdapat observasi yang sangat mendalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang sangat penting.

Aryusmar (2020), hasilnya menunjukkan pengaruh positif dan signifikan melalui hubungan variabel konsumsi rumah tangga dan PDB, sedangkan variabel investasi, pengeluaran pemerintah dan ekspor neto tidak memiliki pengaruh signifikan pada PDB. Sedangkan secara simultan konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah dan neto ekspor berpengaruh signifikan pada PDB. Maulid et al. (2021), ada hal positif begitu penting berpengaruh dalam hubungan antara belanja pegawai dan pengeluaran material untuk pertumbuhan ekonomi. Ada yang signifikan berpengaruh negatif terhadap hubungan antar variabel modal pengeluaran untuk pertumbuhan ekonomi. Tiga variabel lainnya, yaitu pembayaran bunga hutang, subsidi dan pengeluaran sosial tidak terjadi perubahan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ruslam & Anwar (2020), hasilnya menunjukkan variabel investasi, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, dan sektor pertambangan mempunyai pengaruh yang sangat baik dan signifikan atas pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yaitu kuantitatif, penggunaan pada datanya adalah data sekunder, didapatkan pada BPS, dan DJPK Kemenkeu. Data meliputi PDRB tiap provinsi di Indonesia, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) tiap provinsi di Indonesia, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga tiap provinsi. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah tiap provinsi, Belanja Tidak Langsung tiap provinsi di Indonesia dan Belanja Langsung tiap provinsi di Indonesia tahun 2019–2020. Menggunakan *panel data*, pengolahan dilakukan dengan bantuan *Eviews 10* menggunakan analisis *dummy panel*. Dengan model *dummy panel* maka diharapkan dapat mengetahui kondisi sebelum adanya pandemi covid-19 (2019) dan selama adanya pandemi covid-19 (2020).

Bentuk persamaan model regresi ditulis yaitu:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 D_i + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- Y = PDRB
- X₁ = Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)
- X₂ = Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga
- X₃ = Pengeluaran Konsumsi Pemerintah
- X₄ = Belanja Tidak Langsung
- X₅ = Belanja Langsung
- D = Dummy (0 = sebelum covid-19 dan 1 = sesudah covid-19)
- ε = Error term

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas tujuannya adalah mencari tahu pada penyebaran data yang dilakukan dan bisa diperiksa dengan cara uji *Jarque-Berra* (JB) yaitu apabila probabilitas lebih dari 5 persen, maka normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas yaitu ditemukan ada atau tidaknya pada hubungan linier sempurna atau mendekati pada sebagian variabel atau seluruh bagian dari variabel bebas dalam persamaan. Model regresi bisa disebut gejala multikolinieritas ketika linier sempurna (meraih angka 1 atau yang mendekati) terjadi beberapa atau semua variabel bebas (Pratomo, 2007). Uji multikolinieritas ini dapat dilakukan dengan menggunakan *resabs*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedasitas tujuannya mengetahui perbedaan varians residual satu kepengamatan lain terdapat perbedaan. Heteroskedasitas bertentangan dengan asumsi dasar regresi homoskedasitas terletak pada variasi residual yang memiliki kesamaan pada semua pengamatan. Cara mendeteksi heteroskedasitas yaitu melakukan uji White bisa dijelaskan nilai probabilitas abs^*R -

square < 5 persen bersifat heteroskedasitas dan sebaliknya juga dapat terjadi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan hubungan pada variabel itu sendiri yang diamati pada waktu yang berbeda. Cara yang dilakukan adalah dengan uji *d Durbin Watson* (uji-DW). Supriana (2009), uji-DW merupakan cara paling populer. Kriteria pengambilan keputusan tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif apabila $dU \leq d \leq 4-dU$, dengan keputusan hipotesis diterima, dimana *d* adalah *Durbin-Watson* hitung.

2. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi mengukur kesamaan variabel bebas dan terikat.

Nilai R² digunakan mengetahui jumlah besar yang mempengaruhi variabel besar independen terhadap variable lainnya. Nilai R² = 0-1 mendekati 0 berpengaruh pada dependen kecil, atau R² mendekati nilai 1 maka pengaruh variabel independen ke dependen besar.

b. Uji Simultan (uji F)

Uji F bertujuan memberi tahu variabel bebas mempunyai pengaruh sama terhadap variabel terikat. Hipotesis dan kriteria pengambilan keputusan yaitu:

H₀ = variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

H_a = variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika F-hitung < F tabel, maka H₀ diterima

Jika F-hitung > F tabel, maka H_a ditolak

c. Uji Parsial (uji t)

Uji t menunjukkan ada tidaknya pengaruh variable bebas pada variabel terikat dianggap variable bebas lebih konstan. Hipotesisnya sama dengan uji-F

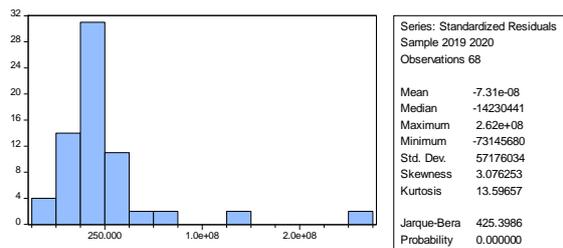
Namun kriteria pengambilan keputusan yaitu Jika t-hitung < t-tabel, maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

Jika t-hitung > t-tabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Sumber : Eviews 10 (data diolah)

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Dari gambar 1 di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas $0.000000 < 5$ persen, data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob.
C	1149610.	272036.7	4.225938	0.0001
PMTB	0.024207	0.00798	3.104349	0.0029
Hh_Consumption	0.004928	0.004520	1.090209	0.2799
Gov_Consumption	0.068379	0.028922	2.364290	0.0213
Indirect_Spending	7.29E-08	1.03E-07	0.708312	0.4814
Direct_Spending	-6.71E-09	1.22E-07	-0.055203	0.9562

Sumber : Eviews 10 (data diolah)

Pratomo (2007), model regresi bisa dikatakan terkena gejala multikolinieritas pada hubungan linier sempurna (mencapai angka 99 persen atau 1) maka pada sebagian atau keseluruhan variabel bebas pada model regresi. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, seluruh koefisien korelasi kurang dari 1. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas diantara variabel bebas dalam model regresi tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Hh_Consumption	Gov_Consumption	Indirect_Spending	Direct_Spending
Pmtb	1.000000	0.957293	0.937748	0.936669
Hh_Consumption	0.957293	1.000000	0.852659	0.965881
Gov_Consumption	0.937748	0.852659	1.000000	0.878534
Indirect_Spending	0.936669	0.965881	0.878534	1.000000
Direct_Spending	0.878534	0.760108	0.970080	0.809080

Sumber : Eviews 10 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, dapat dilihat bahwa variabel PMTB dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga memiliki nilai probabilitas < 0.05 , sehingga dapat disimpulkan

bahwa kedua variabel tersebut mengalami masalah heteroskedastisitas. Sedangkan variabel lainnya, yaitu variabel Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Belanja Tidak Langsung dan Langsung mempunyai jumlah probabilitas > 0.05 maka ketiga variabel tersebut tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

DW = 1.200128
 Variabel independen (k) = 5
 Jumlah observasi = 68
 D1 = 1.4588
 Du = 1.7678
 4 - D1 = 2.5412
 4 - Du = 2.2322

Berdasarkan hasil uji autokorelasi selesai dilakukan, didapatkan hasil Durbin-Watson stat 1.200128. Sedangkan D1 = 1.4588 dan Du = 1.7678, karena nilai d hitung lebih kecil dari D1 maka terjadi autokorelasi positif.

2. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau korelasi pada variabel independen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R²) penelitian bisa dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.978486
Adjusted R-squared	0.976370

Sumber : Eviews 10 (data diolah)

Tabel 3. terlihat R-squared menunjukkan nilai sebesar 0.978486. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PMTB, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung mempengaruhi variabel Y berjumlah 97.84 persen dan 2.16 persen dipengaruhi variabel lain diluar model.

b. Uji Simultan (uji F)

Uji statistik F yaitu semua variabel bebas dimasukkan pada model memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel terikat. Hasilnya terlihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji F

F-statistic	462.3908
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Eviews 10 (data diolah)

Hasil regresi data panel dalam penelitian diperoleh nilai Prob (F-statistic) 462.3908 maka nilai probabilitas $0.000000 < 0.05$ diartikan ada pengaruh signifikansi antara variabel PMTB, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, dan Pemerintah, serta Belanja Tidak Langsung dan Langsung dalam PDRB. Kesimpulannya variabel PMTB berpengaruh signifikan pada variabel PDRB.

c. Uji Parsial (uji t)

Uji statistik t yaitu seberapa jauh pengaruh satu variabel menerangkan secara individual pada variabel terikat. Hasil uji t terdapat di tabel 5:

Tabel 5. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PMTB	0.822428	0.098228	8.372629	0.0000
HH_CONSUMPTION	1.144362	0.066083	17.31704	0.0000
GOV_CONSUMPTION	0.441907	0.144971	3.048240	0.0034
INDERECT_SPENDING	3.40E-06	7.52E-07	4.527643	0.0000
DIRECT_SPENDING	-3.44E-06	8.84E-07	-3.887879	0.0003
DUMMY	25074.83	915002.2	0.027404	0.9782
C	24985901	7076347.	3.530904	0.0008

Sumber : Eviews 10 (data diolah)

Tabel 5. di lihat dari nilai Prob. t hitung dapat diketahui bahwa kelima variabel yaitu PMTB, mempunyai Nilai Probabilitas di bawah 0.01 artinya Signifikan $\alpha = 1$ persen. Artinya Bahwa PMTB berpengaruh signifikan dalam pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sama pada hipotesis pertama menyatakan PMTB, berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketika PMTB, terjadi peningkatan maka terjadi penurunan begitu juga sebaliknya hal ini terjadi pada pertumbuhan ekonomi.

Pada variabel dummy sebelum dan selama adanya pandemi covid-19, probabilitas dummy 0.9782 bahwa tidak signifikan semua α , baik $\alpha = 1$ persen, $\alpha = 5$ persen, atau $\alpha = 10$ persen. Berarti bahwa baik sebelum adanya pandemi covid-19 (2019) dan selama adanya pandemi covid-19 (2020) tidak ada pengaruh signifikan antara PDRB sebelum pandemi covid-19 (2019) dan selama adanya pandemi covid-19 (2020).

1) Menguji Pengaruh PMTB (X1) Terhadap PDRB (Y)

Hasilnya nilai probabilitas $0.0000 < \text{taraf signifikansi } \alpha = 5 \text{ persen}$, bahwa PMTB berpengaruh positif dan signifikan bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010-2020. Maka, mengindikasikan PMTB penggerak bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2019-2020.

Hasilnya sesuai teori Harrod-Domard, investasi terjadi kenaikan supaya ekonomi terus berkembang karena nilai investasi dibutuhkan sebagai peningkatan pengeluaran agregat.

Hasil ini juga sejalan pada penelitian Khairul Amri (2017) terdapat pengaruh positif dan signifikan PMTB pada pertumbuhan ekonomi.

2) Menguji Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (X2) Terhadap PDRB (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0.0000 < \text{taraf signifikansi } \alpha = 5 \text{ persen}$, maka Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2019-2020. Terjadinya peningkatan mengindikasikan terjadinya peningkatan baik buruknya hidup dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Penelitian ini juga dilakukan oleh Hakib (2019) dan memiliki hasil yang sama berjudul “Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan Periode 2012-2016” menyimpulkan bahwa Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan.

3) Menguji Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (X3) Terhadap PDRB (Y)

Penelitian menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0034 < \text{taraf signifikansi } \alpha = 5 \text{ persen}$, berarti Pengeluaran Konsumsi Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan di Indonesia pada 2019-2020. Penelitian ini terdapat pada teori Rostow dan Musgrave, tahapan pembangunan ekonomi dan pengeluaran pemerintah.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leasiwal (2016) “Pengaruh Investasi Pemerintah, Konsumsi Pemerintah, Pajak Dan Retribusi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku” menyimpulkan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4) Menguji Pengaruh Belanja Tidak Langsung (X4) Terhadap PDRB (Y)

Berdasarkan hasil menunjukkan nilai probabilitas $0.0000 < \text{taraf signifikansi } \alpha = 5$ persen, berarti bahwa Belanja Tidak Langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di tahun 2019-2020. Hasil ini didukung teori Keynes, rumus $Y = C + I + G + (X - M)$, pengeluaran pemerintah dialokasikan sebagai belanja daerah (G) berpengaruh positif pada produk domestik bruto atau pertumbuhan ekonomi (Y).

Kaat et al. (2019) terdapat hubungan signifikan antara belanja tidak langsung dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sulawesi Utara.

5) Menguji Pengaruh Belanja Langsung (X5) Terhadap PDRB (Y)

Berdasarkan hasil penelitian nilai probabilitas $0.0003 < \text{taraf signifikansi } \alpha = 5$ persen, bahwa Belanja Langsung berpengaruh positif dan signifikan tahun 2019-2020.

Sedangkan apabila dilihat dari variabel dummy sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19, probabilitas dummy 0.9782 bahwa tidak signifikan pada semua α , baik $\alpha = 1$ persen, $\alpha = 5$ persen, ataupun $\alpha = 10$ persen. Berarti bahwa baik sebelum adanya pandemi covid-19 (2019) dan selama adanya pandemi covid-19 (2020) tidak ada pengaruh signifikan antara PDRB sebelum pandemi covid-19 (2019) dan selama adanya pandemi covid-19 (2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data bahwa variabel PMTB, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, dan pemerintah, Belanja Tidak Langsung dan Langsung berpengaruh signifikan pada PDRB di Indonesia tahun 2019-2020. Jika peristiwa peningkatan terjadi maka PDRB akan meningkat. Sebelum adanya pandemi covid-19 (2019) dan setelah adanya pandemi covid-19 (2020) tidak ada pengaruh signifikan antara PDRB sebelum pandemi covid-19 (2019) dan selama adanya pandemi covid-19 (2020). Melalui penelitian ini implikasi kebijakan yang tepat hendaknya Pemerintah Daerah Provinsi dapat meningkatkan pengeluaran-pengeluaran pemerintah seperti PMTB, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, dan pemerintah, Belanja Tidak Langsung dan Langsung untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, Pemerintah Daerah Provinsi dapat lebih mengoptimalkan pengeluaran untuk menunjang pemerataan dan pembangunan ekonomi.

Penelitian ini dari waktu ke waktu semakin berkembang dengan cepat. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi, perbandingan maupun pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Saran untuk penelitian berikutnya dapat dengan menambah variabel dengan data yang sesuai tahun terbaru.

REFERENSI

- Afifah, A. T., Juliprijanto, W., & Destiningsih, R. (2017). Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 1988-2017. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1(2), 11–22. <http://jom.untidar.ac.id/index.php/dinamic/article/view/440>
- Aryusmar, D. (2020). The effect of the household consumption, investment, government expenditures and net exports on Indonesia's GDP in the Jokowi-JK era. *Journal of Critical Reviews*, 7(5), 710–713. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.05.146>
- Hakib, A. (2019). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan Periode 2012-2016. *Balance: Jurnal Ekonomi*, 15(1), 34–43. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jeb/article/view/2149>
- Haryanto, T. P. (2013). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3), 148–158.
- Junaedi, D., Arsyad, M. R., Norman, E., Romli, M., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Stabilitas Moneter Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(1), 17–36. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i1.149>
- Kaat, M. H., Kindangen, P., & Rotinsulu, D. C. (2019). Analisis Pengaruh Belanja Langsung Dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2010–2015. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(3), 1–18. <https://doi.org/10.35794/jpekd.16458.19.3.2017>
- Kamba, B., Koleangan, R. A. M., & Tumilaar, R. L. H. (2021). The Effect Of Private Investment, Government Expenditure , Labor Force And Regional Original Income On Economic Growth In North Sulawesi Province. 9(1), 515–527.

- Khairul Amri. (2017). Pengaruh Pembentukan Modal Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Economac*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/2017119>
- Leasiwal, T. C. (2016). Pengaruh Investasi Pemerintah, Konsumsi Pemerintah, Pajak dan Retribusi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi*, X(1), 69–81.
- Mangkoesebroto, G., & Algifari. (1998). Teori Ekonomi Makro. STIE YKPN.
- Maulid, L. C., Bawono, I. R., & Sudibyoy, Y. A. (2021). The Effect of Government Expenditure on Economic Growth in Indonesia. *Ekulibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 24. <https://doi.org/10.24269/ekulibrium.v16i1.3172>
- Murdo, I. T., & Affan, J. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia Dari Sisi Pendapatan Nasional Pendekatan Pengeluaran. *Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2). <https://doi.org/10.51277/keb.v15i2.73>
- Odhiambo, N. M. (2015). Government Expenditure and Economic Growth in South Africa: an Empirical Investigation. *Atlantic Economic Journal*, 43(3), 393–406. <https://doi.org/10.1007/s11293-015-9466-2>
- Osundina, K. C., & Osundina, J. A. (2014). Capital Accumulation , Savings and Economic Growth of A Nation-Evidence from Nigeria. *Global Journal of Interdisciplinary Social Sciences*, 3(3), 151–155. www.gifre.org
- Padli, P., Hailuddin, H., & Wahyunadi, W. (2020). Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Swasta dan Belanja langsung Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2001-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 19–29. <https://doi.org/10.32639/jiak.v9i1.356>
- Permendagri. (2006). Permendagri No.13/2006. 1–73.
- Ruslam, & Anwar, A. F. (2020). Menelusur relasi investasi, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan sektor pertambangan terhadap pertumbuhan ekonomi. *Journal of Regional Economics*, 1(1), 14–23.
- Suhendra, I., & Irawati, D. A. (2016). Pengaruh Tabungan, Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2), 256–275. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4346>
- Sukirno, S. (2015). Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Rajawali Pers.
- Sunny Lbe O, O. N. C. (2016). Impact of Capital Formation on the Economic Development of Nigeria. *International Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (GB16Chennai Conference)*, 1–9.
- Yasni, R., & Muhammad, F. I. (2003). Peranan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, Transportasi, dan Perumahan bagi Perekonomian Indonesia. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 4(2020), 74–95.